

**INOVASI MANAJEMEN PENGELOLAAN LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN  
RADE BERBASIS ANALISIS SWOT DALAM MEMPERTAHANKAN  
EKSISTENSINYA**

<sup>1</sup>Putera Erianto Saragih, <sup>2</sup>Lince Sihombing, <sup>3</sup>Hisardo Sitorus, <sup>4</sup>Lustani Samosir  
<sup>5</sup>Arif Sitompul

<sup>1),2),3),4),5)</sup>Pasca Sarjana, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: [putra.saragih406@gmail.com](mailto:putra.saragih406@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan inovasi manajemen pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Rade guna mempertahankan eksistensinya di tengah tantangan persaingan dan dinamika kebutuhan masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) sebagai dasar dalam merumuskan strategi manajerial yang adaptif dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKP Rade memiliki kekuatan pada kualitas instruktur, kerja sama dengan PAUD dalam pembuatan seragam, dan dukungan dari lembaga pemerintah. Namun demikian, kelemahan seperti rendahnya partisipasi peserta dan terbatasnya strategi promosi masih menjadi tantangan. Di sisi lain, peluang kerja sama yang luas dan tren digitalisasi pelatihan menjadi faktor potensial yang dapat dimanfaatkan, sedangkan ancaman datang dari persaingan lembaga lain serta keterbatasan pendanaan. Berdasarkan hasil analisis, inovasi manajemen yang perlu dikembangkan meliputi perbaikan strategi promosi, penguatan jejaring kemitraan, pengembangan unit usaha mandiri, serta optimalisasi teknologi informasi. Dengan inovasi yang tepat sasaran dan berbasis analisis SWOT, LKP Rade diyakini dapat mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pelatihan vokasi yang relevan dan berdampak bagi masyarakat. Kata Kunci: LKP Rade, inovasi manajemen, analisis SWOT, eksistensi lembaga, pelatihan vokasi.

**Abstract**

This study aims to analyze and develop management innovations at the Rade Course and Training Institute (LKP Rade) to sustain its existence amid the challenges of competition and the dynamic needs of society. The approach used in this research is SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) as the basis for formulating adaptive and sustainable managerial strategies. The findings show that LKP Rade possesses strengths such as the quality of its instructors, partnerships with early childhood education (PAUD) institutions in uniform production, and support from government agencies. However, weaknesses such as low participant engagement and limited promotional strategies remain key challenges. On the other hand, broad collaboration opportunities and the trend of digitalized training are potential factors that can be leveraged, while threats come from the presence of competing institutions and limited funding. Based on the analysis, the management innovations that need to be developed include improving promotional strategies, strengthening partnership networks, developing independent business units, and optimizing information technology. With targeted innovations

based on SWOT analysis, LKP Rade is believed to be capable of maintaining its existence as a relevant and impactful vocational training institution for the community.

Keywords: LKP Rade, management innovation, SWOT analysis, institutional sustainability, vocational training.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan vokasi dan pelatihan keterampilan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nonformal, termasuk lembaga kursus dan pelatihan (LKP), bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam dunia usaha dan industri.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dan menciptakan tenaga kerja yang siap bersaing di dunia industri. Namun, dalam menghadapi era globalisasi dan digitalisasi, banyak LKP mengalami berbagai tantangan, seperti persaingan yang semakin ketat, perubahan kebutuhan pasar, serta keterbatasan dalam sumber daya dan manajemen. Oleh karena itu, inovasi dalam **manajemen pengelolaan** menjadi faktor kunci dalam mempertahankan eksistensi sebuah LKP agar tetap relevan dan berkelanjutan.

Dalam dunia bisnis dan pelatihan, konsep **keunggulan kompetitif** menjadi aspek yang krusial. Porter (1980) dalam *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance* menyatakan bahwa organisasi yang ingin bertahan dalam pasar yang kompetitif harus memiliki strategi inovasi yang kuat, baik dalam hal produk, layanan, maupun model bisnis. Tanpa adanya inovasi, suatu organisasi akan sulit bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat.

LKP Rade merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Tapanuli Utara. Namun, selama berdirinya, LKP Rade mengalami kesulitan untuk mempertahankan eksistensinya secara mandiri.

Kegiatan pelatihan dan kursus hanya berlangsung ketika ada bantuan atau dukungan dari luar, seperti dana hibah atau bantuan program dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengelolaan lembaga agar dapat menciptakan sumber pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Drucker (1999:277)

dalam bukunya *Innovation and Entrepreneurship* menegaskan bahwa inovasi dalam organisasi tidak hanya mencakup penciptaan produk atau layanan baru, tetapi juga bagaimana organisasi menemukan strategi keberlanjutan yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan kondisi internalnya.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, LKP Rade perlu melakukan inovasi dalam manajemen pengelolaan untuk meningkatkan kemampuan mandiri dan mempertahankan eksistensinya. Analisis SWOT dinyatakan tepat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh LKP Rade.

Pendekatan ini juga sesuai dengan konsep **Shared Value** yang dikemukakan oleh Porter dan Kramer (2011), yang menekankan bahwa keberlanjutan suatu organisasi dapat dicapai dengan menciptakan nilai yang tidak hanya menguntungkan organisasi itu sendiri, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Agar inovasi ini dapat berjalan secara efektif, **analisis SWOT digunakan sebagai alat dalam menyusun perencanaan dan evaluasi**. Analisis SWOT membantu LKP Rade dalam mengidentifikasi **kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats)**. Dengan memahami faktor-faktor ini, LKP Rade dapat merancang inovasi yang lebih matang dalam mengoptimalkan peluang dan mengatasi tantangan yang ada. Robbins dan Coulter (2018) dalam buku *Management* menegaskan bahwa organisasi yang mampu mengelola faktor internal dan eksternal dengan baik akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **Inovasi Manajemen Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan Rade Berbasis Analisis SWOT dalam Mempertahankan Eksistensinya** ”.

## LANDASAN TEORI

### 1. Mempertahankan Eksistensi Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)

#### Pengertian LKP

"Lembaga Kursus dan Pelatihan adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi" (Kemendikbud, 2024).

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan penjelasan terhadap pendidikan nonformal yaitu jalur pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Selanjutnya pada pasal 26 ayat (4) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) bersama dengan lembaga pendidikan yang lain termasuk dalam satuan Pendidikan Nonformal.

Pasal 26 ayat 5 Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan di atas diperlengkapi dalam pasal 103 ayat (1) PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian profesional dan untuk meningkatkan kompetensi vokasional dari peserta didik dan kursus. Program-program yang diselenggarakan oleh lembaga kursus dan pelatih seperti yang tertuang dalam pasal 103 ayat (2) PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan adalah antara lain (pendidikan kecakapan hidup, kepemudaan, pemberdayaan perempuan, keaksaraan, keterampilan kerja dst).

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKP adalah institusi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan kursus dan pelatihan keterampilan tertentu untuk meningkatkan kompetensi individu sesuai dengan kebutuhan dunia kerja atau kewirausahaan agar lebih siap dalam persaingan dunia kerja atau usaha.

### **Fungsi LKP**

Pasal 26 ayat (4) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) bersama dengan lembaga pendidikan yang lain termasuk dalam satuan Pendidikan Nonformal.

Pasal 26 ayat (2) Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi

peserta didik dengan penekanan pada penguasaan, pengetahuan, dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan mengatur tentang fungsi dan tujuan dari Pendidikan nonformal.

- a. Menurut Pasal 102 ayat (1) PP No. 17 Tahun 2010 Pendidikan nonformal berfungsi:
  - 1) Sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal atau sebagai alternatif; dan
  - 2) Mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- b. Kemudian Pasal 102 ayat (2) PP No. 17 tahun 2010 menetapkan: Pendidikan nonformal bertujuan membentuk manusia yang memiliki kecakapan hidup, keterampilan fungsional, sikap dan kepribadian profesional, dan mengembangkan jiwa wirausaha yang mandiri, serta kompetensi untuk bekerja dalam bidang tertentu, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

### **LKP Rade**

**LKP Rade** adalah lembaga yang menyelenggarakan kursus dan pelatihan di bidang menjahit. Lembaga ini berkomitmen untuk membekali masyarakat dengan keterampilan tata busana guna meningkatkan kemandirian ekonomi dan daya saing di dunia usaha.

LKP Rade juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk sekolah-sekolah dalam pembuatan seragam sekolah, sebagai salah satu inovasi untuk mempertahankan eksistensinya. Selain itu, LKP Rade terlibat dalam program pelatihan seperti Program Kecakapan Wirausaha, yang bertujuan mengentaskan pengangguran dengan memberikan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri.

## **2. Inovasi Manajemen Pengelolaan**

### **Pengertian Inovasi**

Istilah inovasi memang selalu diartikan secara berbeda-beda oleh beberapa ahli. Pengertian inovasi secara bahasa yang berasal dari bahasa latin “innovation” dengan arti pembaharuan dan perubahan. Sedangkan jika kata kerjanya “innovo” dengan arti mengubah atau memperbaharui. Pengertian inovasi merupakan suatu perubahan baru yang akan mengarah pada perbaikan. Oleh

karena itu, inovasi adalah dengan dikenalkan cara atau metode baru dari input sampai pada output maka akan menghasilkan perubahan yang nampak dengan suksesnya dalam bidang sosial maupun ekonomi.

Menurut Suryani (2008:304), Inovasi dalam konsep yang luas sebenarnya tidak hanya terbatas pada produk. Inovasi dapat berupa ide, cara-cara ataupun obyek yang dipersepsikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru. Inovasi juga sering digunakan untuk merujuk pada perubahan yang dirasakan sebagai hal yang baru oleh masyarakat yang mengalami. Namun demikian, dalam konteks pemasaran dan konteks perilaku konsumen inovasi dikaitkan dengan produk atau jasa yang sifatnya baru. Baru untuk merujuk pada produk yang memang benar-benar belum pernah ada sebelumnya di pasar dan baru dalam arti ada hal yang berbeda yang merupakan penyempurnaan atau perbaikan dari produk sebelumnya yang pernah ditemui konsumen di pasar.

Inovasi adalah proses penciptaan atau penerapan ide-ide baru yang dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing suatu organisasi atau individu (Rogers, 2003). inovasi merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan bisnis, termasuk dalam dunia pendidikan dan pelatihan. Dalam konteks LKP Rade, inovasi merujuk pada pengelolaan lembaga yang tidak hanya fokus pada pelatihan keterampilan, tetapi juga melakukan diversifikasi usaha melalui produksi seragam sekolah untuk mempertahankan eksistensinya.

### **Tujuan Inovasi**

Inovasi merupakan elemen kunci dalam keberlanjutan dan daya saing suatu organisasi, baik dalam sektor bisnis, pendidikan, maupun industri. (Schumpeter 1934) mendefinisikan inovasi sebagai proses penciptaan atau penerapan ide-ide baru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas suatu sistem. Dalam konteks lembaga kursus dan pelatihan (LKP), inovasi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan lembaga dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial.

Menurut (Drucker, 1985), inovasi memiliki beberapa tujuan utama, di antaranya adalah menciptakan nilai tambah, meningkatkan produktivitas, dan memperluas pangsa pasar. Dalam dunia pendidikan dan pelatihan vokasi, inovasi bertujuan untuk memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Hal ini sejalan dengan

pendapat (Rogers 2003) yang menyatakan bahwa inovasi dalam suatu organisasi harus diarahkan pada peningkatan efisiensi dan penciptaan keunggulan kompetitif.

Dalam penelitian ini, inovasi diterapkan dalam pengelolaan LKP Rade untuk mempertahankan eksistensi melalui produksi seragam sekolah. Tujuan inovasi dalam konteks ini adalah untuk menciptakan diversifikasi usaha yang tidak hanya membantu keberlanjutan finansial lembaga, tetapi juga memberikan manfaat langsung kepada peserta pelatihan dalam bentuk pengalaman kerja nyata. Sebagaimana diungkapkan oleh (Christensen et al. 2015), inovasi yang berorientasi pada pasar dapat membantu organisasi untuk tetap relevan dan bertahan dalam lingkungan yang dinamis.

Secara keseluruhan, tujuan inovasi dalam penelitian ini mencakup aspek keberlanjutan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan hubungan antara pendidikan vokasi dan kebutuhan industri. Dengan adanya inovasi dalam manajemen LKP Rade, diharapkan lembaga ini tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang menjadi pusat pelatihan yang lebih adaptif dan berdaya saing tinggi.

### **Manajemen Pengelolaan LKP Rade**

Manajemen pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan aspek krusial dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pelatihan yang diselenggarakan. Menurut Terry (2012), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Dalam konteks LKP, manajemen pengelolaan bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki guna memberikan pelatihan berkualitas serta menjaga keberlangsungan lembaga dalam menghadapi tantangan zaman.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, LKP merupakan satuan pendidikan nonformal yang bertugas memberikan keterampilan kerja kepada masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan LKP harus dilakukan dengan pendekatan yang adaptif terhadap kebutuhan pasar kerja dan industri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Griffin, 2017), yang menyatakan bahwa pengelolaan organisasi pendidikan nonformal harus fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan eksternal.

#### **1) Aspek Manajemen dalam Pengelolaan LKP Rade**

Dalam praktiknya, pengelolaan LKP Rade melibatkan beberapa aspek utama dalam manajemen, yaitu:

- a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan dalam pengelolaan LKP mencakup penyusunan program pelatihan, strategi pemasaran, hingga perencanaan finansial. Menurut Stoner dan Freeman (2016), perencanaan yang baik harus berbasis pada analisis kebutuhan pasar dan sumber daya yang tersedia. LKP Rade dalam mempertahankan eksistensinya telah menerapkan perencanaan strategis dengan melakukan inovasi dalam diversifikasi usaha, salah satunya melalui produksi seragam sekolah.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian di LKP mencakup pembagian tugas, struktur organisasi, dan pengelolaan tenaga pengajar serta peserta pelatihan. Menurut Robbins dan Coulter (2018), organisasi yang efektif harus memiliki struktur yang jelas agar tugas dan tanggung jawab dapat dijalankan dengan optimal. LKP Rade mengorganisir tim pengajar, peserta pelatihan, serta menjalin kemitraan dengan sekolah-sekolah di Kabupaten Tapanuli Utara untuk memperkuat keberlanjutan lembaga.

c. Pengarahan (Leading)

Pengarahan berkaitan dengan kepemimpinan dan motivasi dalam menjalankan program LKP. Menurut Hersey dan Blanchard (2015), kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas pelatihan. Di LKP Rade, pengarahan dilakukan dengan memberikan pelatihan berbasis praktik langsung agar peserta lebih siap menghadapi dunia kerja atau bahkan menjadi wirausaha mandiri di bidang konveksi.

d. Pengendalian (Controlling)

Pengendalian merupakan proses evaluasi terhadap program pelatihan yang telah dijalankan. Menurut Koontz dan Wehrich (2019), pengendalian dalam organisasi bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. LKP Rade melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas pelatihan, kinerja instruktur, serta efektivitas kerja sama dengan mitra eksternal untuk memastikan keberlanjutan lembaga.

2) Inovasi dalam Manajemen

Seiring dengan meningkatnya persaingan dalam dunia pendidikan nonformal, LKP dituntut untuk terus berinovasi agar tetap relevan dan menarik bagi calon peserta pelatihan. Inovasi dalam pengelolaan LKP Rade dilakukan melalui diversifikasi usaha, di mana lembaga ini tidak hanya berfokus pada pelatihan menjahit tetapi juga merambah ke produksi seragam

sekolah. Hal ini sesuai dengan teori inovasi yang dikemukakan oleh (Christensen et al. 2015), yang menyatakan bahwa inovasi disruptif dapat membantu organisasi bertahan dalam lingkungan yang kompetitif.

Manajemen pengelolaan LKP Rade dilakukan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Untuk mempertahankan eksistensinya, LKP Rade mengadopsi inovasi dengan diversifikasi usaha melalui produksi seragam sekolah dan menjalin kemitraan strategis dengan sekolah-sekolah di Kabupaten Tapanuli Utara. Inovasi ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lembaga tetapi juga memberikan dampak positif bagi peserta pelatihan, dunia pendidikan, dan masyarakat secara luas. Dengan menerapkan konsep inovasi dalam manajemen pengelolaan, LKP Rade diharapkan dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan dinamika industri pendidikan vokasi dan pelatihan kerja.

### **3. Berbasis Analisis SWOT**

#### **Pengertian Analisis SWOT**

Analisis SWOT merupakan akronim dari Strength (kekuatan), Weakness (Kelemahan) internal dari suatu perusahaan serta Opportunity (Peluang), Threat (Ancaman) lingkungan yang dihadapinya. Menurut Robinson Jr, Richard B. (2013:156), analisis SWOT merupakan teknik historis yang terkenal di mana para manajer menciptakan gambaran umum secara cepat mengenai situasi strategis perusahaan. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif diturunkan dari “kesesuaian “ yang baik antara sumber daya internal perusahaan (kekuatan dan kelemahan) dengan situasi eksternalnya (peluang dan ancaman). Kesesuaian yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Jika diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini memiliki implikasi yang bagus dan mendalam bagi desain dan strategi yang berhasil.

Menurut Richard L. Daft (2010:253), analisis SWOT (SWOT analysis) yakni mencakup upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman yang menentukan kinerja perusahaan. Informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman dapat diperoleh dari banyak sumber, termasuk pelanggan, dokumen pemerintah, pemasok, kalangan perbankan, rekan diperusahaan lain. Banyak perusahaan menggunakan jasa lembaga pemindaian untuk memperoleh keliping surat kabar, riset di internet, dan analisis tren-tren domestik dan global yang relevan.

Menurut Freddy Rangkuti, (2014:18) menjelaskan bahwa Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini.

Menurut Zimmerer, (2002;42) weakness (kelemahan) adalah faktor-faktor internal negatif yang merintangikan kemampuan perusahaan untuk mencapai misi, cita-cita dan tujuan. Kelemahan dari sebuah perusahaan hendaknya dapat diminimalisir, karena apabila kelemahan ini lebih dominan dari kekuatan maka perusahaan tidak akan survive dalam persaingan bisnis. Dengan kata lain perusahaan harus mampu mengidentifikasi kelemahannya sedini mungkin agar dapat meminimalkan kelemahan tersebut dan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki.

David, (2005:47) mengemukakan weakness (kelemahan) yaitu keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.

Menurut Robinson Jr, Richard B, (2013:157), weakness (kelemahan) merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif.

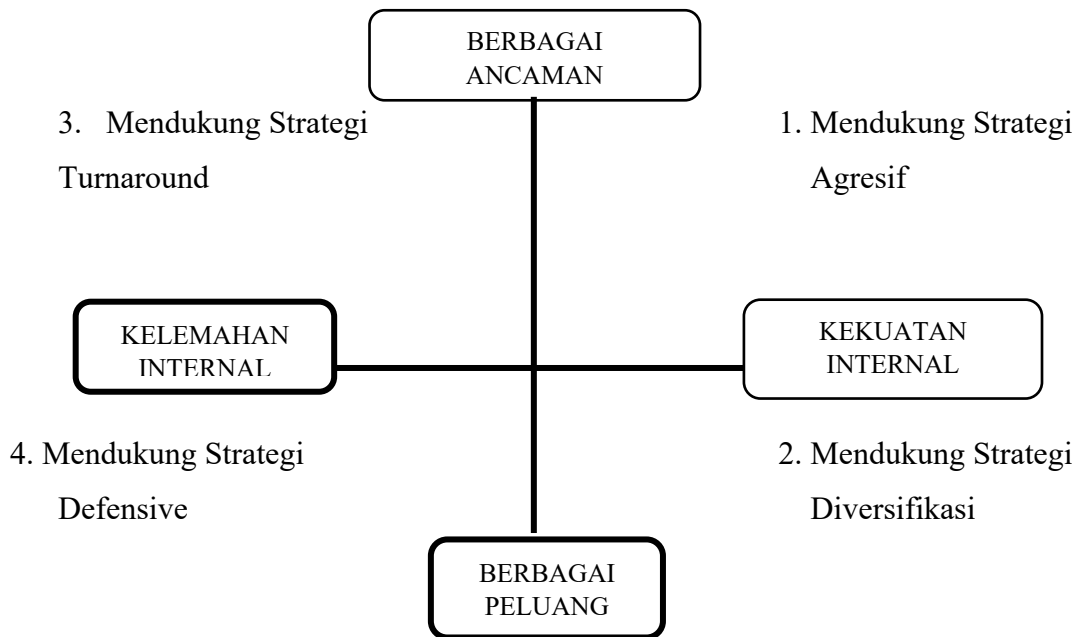
David, (2005:47) mengemukakan bahwa threats (ancaman) merupakan situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan.

Menurut Robinson Jr, Richard B, (2013 :157) threats (ancaman) merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Ancaman merupakan penghalang utama bagi perusahaan dalam mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan. Masuknya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lambat, meningkatnya kekuatan tawar-

menawar dari pembeli atau pemasok utama, perubahan teknologi, dan direvisinya atau pembaruan peraturan dapat menjadi penghalang bagi keberhasilan suatu perusahaan.

Diagram dari analisis SWOT dikemukakan oleh Rangkuti (2015: 20) dapat dilihat pada gambar berikut ini

Gambar 2.1 Diagram Analisis SWOT



Keterangan masing-masing kuadran diagram analisis SWOT adalah:

Kuadran I : Situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy).

Kuadran II : Menghadapi berbagai ancaman, Perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk atau pasar).

Kuadran II : Menghadapi berbagai ancaman, Perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk atau pasar).

Kuadran IV: Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, Perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Menurut David (2006:8), Semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis. Tidak ada Perusahaan yang sama kuatnya atau lemahnya dalam semua area bisnis. Kekuatan/kelemahan internal, digabungkan dengan peluang/ancaman dari eksternal dan pernyataan misi yang jelas, menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan strategi. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan maksud memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong pada bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif: “Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dari segi penelitian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan dengan berbagai metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen”. (Moleong, 2007 : 5). Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang di jadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya di analisis sehingga di peroleh suatu pemecahan masalah.

Penelitian ini dilakukan di LKP Rade, yang berlokasi di Desa Paniaran, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Jarak LKP Rade yang berada di Desa Paniaran kira-kira 15 Menit (4 km) dari Kota Siborongborong. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dalam rentang bulan Maret 2025.

Selanjutnya data-data dalam penelitian ini terdapat 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder sebagaimana dipaparkan dibawah ini.

### **Data primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data kepada penulis. Data primer menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Data primer diperoleh melalui angket terbuka yang diberikan kepada informan penelitian serta hasil

observasi di lapangan. Data primer dikumpulkan berdasarkan fokus masalah terhadap objek penelitian. Adapun fokus masalah inovasi manajemen pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan rade dengan analisis SWOT.

### Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen tertulis atau video/foto. Data sekunder menjadi sumber data yang digunakan untuk mendukung dan memperkaya informasi yang diperoleh dari sumber data primer. Maka dari itu, data sekunder diperoleh penulis dari dokumen program dan anggaran kerja. Jadwal pelatihan dan laporan akhir tahun LKP Rade. Data sekunder tersebut mencakup (1) kekuatan (2) kelemahan (3) peluang dan (4) ancaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah diuraikan pada Bab I bahwa LKP Rade belum memiliki kemampuan untuk mempertahankan eksistensinya secara mandiri dan berkelanjutan. Aktivitas pelatihan dan kursus hanya berlangsung ketika ada bantuan atau dukungan dari luar, seperti dana hibah atau bantuan program pelatihan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI. Dapat dilihat dari tabel jumlah peserta pelatihan LKP Rade selama 5 (lima) tahun.

Tabel 4.3

Jumlah Peserta Pelatihan LKP Rade

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Banper (Gratis)	0	20	10	0	15

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa **tantangan utama LKP Rade adalah dalam hal menarik peserta pelatihan**, dan menunjukkan pentingnya inovasi serta strategi promosi agar pelatihan lebih diminati masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, LKP Rade perlu melakukan **inovasi yang relevan, berdampak langsung, dan memiliki nilai ekonomi**. Berikut beberapa inovasi yang dapat diterapkan:

#### 1. Inovasi Produksi Seragam Sekolah

- **Deskripsi:** Menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah PAUD di Kabupaten Tapanuli Utara untuk memproduksi seragam siswa.

- **Manfaat:** Memberikan proyek nyata kepada peserta pelatihan, sehingga mereka langsung terlibat dalam produksi dan bisa mendapat penghasilan dari hasil jahitan.
  - **Dampak:** Menumbuhkan minat masyarakat untuk ikut pelatihan karena ada peluang kerja nyata.
2. Pelatihan Berbasis Proyek (Project-Based Training)
- **Deskripsi:** Setiap pelatihan difokuskan untuk menghasilkan produk nyata, seperti baju jadi, tas, atau kerajinan tekstil.
  - **Manfaat:** Peserta tidak hanya belajar teori, tapi langsung membuat produk yang bisa dijual.
  - **Dampak:** Meningkatkan keterampilan dan semangat peserta karena hasilnya konkret dan bisa dipasarkan.
3. Program Inkubasi Wirausaha Jahit
- **Deskripsi:** Setelah pelatihan, peserta terpilih diberikan bimbingan intensif dan akses alat/bahan untuk memulai usaha kecil menjahit.
  - **Manfaat:** Mendorong peserta menjadi pelaku UMKM mandiri.
  - **Dampak:** Menambah nilai lulusan LKP sebagai wirausaha, bukan hanya pencari kerja.
4. Digitalisasi Promosi dan Pendaftaran
- **Deskripsi:** Membuka pendaftaran online, memanfaatkan media sosial, dan membuat konten edukatif tentang manfaat mengikuti pelatihan.
  - **Manfaat:** Menjangkau lebih banyak calon peserta dari berbagai wilayah dan generasi muda yang aktif secara digital.
  - **Dampak:** Peningkatan jumlah pendaftar karena proses lebih mudah dan informasi lebih tersebar luas.
5. Kerjasama dengan UMKM atau toko jahit lokal
- **Deskripsi:** Menyediakan tenaga kerja magang dari peserta pelatihan ke toko jahit atau UMKM mitra.
  - **Manfaat:** Peserta belajar langsung di dunia kerja dan berpeluang direkrut setelah pelatihan.
  - **Dampak:** Menjadikan pelatihan lebih aplikatif dan berguna langsung di lapangan.

Dengan demikian, kelima tahapan inovasi ini tidak hanya menjadi teori belaka, melainkan telah dan sedang dijalankan oleh LKP Rade sebagai bagian dari inovasi manajemen untuk mempertahankan eksistensinya secara berkelanjutan. Proses ini juga memperkuat posisi lembaga sebagai institusi yang adaptif dan responsif terhadap perubahan, sesuai dengan pendekatan berbasis analisis SWOT yang digunakan dalam penelitian ini.

### **Keuntungan membangun inovasi**

Salah satu inovasi manajerial yang dijalankan oleh LKP Rade dalam mempertahankan eksistensinya adalah dengan membangun kerja sama strategis dengan berbagai pihak eksternal. Upaya ini merupakan respons terhadap hasil analisis SWOT, khususnya dalam memanfaatkan peluang eksternal dan mengatasi kelemahan internal, seperti keterbatasan jumlah peserta pelatihan serta kurangnya dukungan finansial.

Kerja sama yang dibangun oleh LKP Rade tidak bersifat pasif, melainkan melalui pendekatan proaktif dan terencana. Salah satu bentuk nyata dari kerja sama ini adalah kolaborasi dengan TK Pelangi Kasih dalam pengadaan dan produksi seragam sekolah. Langkah ini membawa dampak signifikan dalam tiga aspek utama. Pertama, dari sisi keberlanjutan usaha, kerja sama tersebut memberikan proyek nyata yang dapat menjaga aktivitas pelatihan tetap berjalan dan sekaligus menjadi media praktik langsung bagi peserta pelatihan. Kedua, dari sisi reputasi lembaga, kerja sama dengan institusi pendidikan meningkatkan citra LKP Rade sebagai mitra yang profesional dan terpercaya.



Gambar 4.7 Sertifikat Penghargaan Kerjasama dengan TK. Pelangi Kesih

Hasil lain dari kerja sama strategis ini juga terlihat dari adanya keterlibatan dalam program-program pemerintah, seperti pelatihan bersubsidi dari Kementrian Pendidikan

Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan Kementerian ketenagakerjaan atau program peningkatan kompetensi kerja dari BBPVP Medan. Dengan menjalin komunikasi aktif dan memenuhi standar administrasi yang dibutuhkan, LKP Rade mampu menjadikan kerja sama ini sebagai peluang pembiayaan dan peningkatan kualitas program pelatihan. Inovasi kerja sama seperti ini bukan hanya memperluas jejaring, tetapi juga menjadi strategi efektif dalam mempertahankan eksistensi lembaga di tengah persaingan antar-LKP dan dinamika kebutuhan pelatihan kerja yang terus berkembang.



Gambar 4.8 Spanduk pelaksanaan program pemerintah (Gratis)

Selain itu, bentuk kerja sama dengan lembaga swasta, UMKM lokal, dan tokoh masyarakat juga mulai dirintis. Tujuannya adalah membangun ekosistem pelatihan yang kontekstual dan aplikatif dengan dunia kerja sekitar. Hal ini sejalan dengan semangat bottom-up innovation, di mana LKP Rade mengembangkan inovasi dari kebutuhan riil di lapangan dan membentuk kolaborasi berbasis saling menguntungkan.



Gambar 4.9 Sertifikat Apresiasi Kerjasama dengan UMKM CV. Arilles Jaya

Secara keseluruhan, hasil membangun kerja sama ini menunjukkan bahwa LKP Rade tidak hanya bertumpu pada sumber daya internal, tetapi juga secara cerdas memanfaatkan jaringan eksternal sebagai bagian dari strategi inovasi manajemennya. Pendekatan ini terbukti mampu membantu LKP Rade bertahan, berkembang, dan tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman.

### **Pengaruh Analisis SWOT Terhadap Inovasi**

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap arah dan bentuk inovasi manajemen yang diterapkan oleh LKP Rade. Sebagai alat analisis strategis, SWOT memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi internal dan eksternal lembaga, sehingga memungkinkan pengelola mengambil keputusan berbasis data dan konteks yang relevan.

Secara keseluruhan, analisis SWOT tidak hanya menjadi alat pemetaan situasi, tetapi juga **memiliki pengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan strategis dalam inovasi manajemen LKP Rade.** Dengan memahami kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal, pengelola mampu menciptakan inovasi yang tepat sasaran, efisien, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman. Inilah yang menjadi dasar bagi LKP Rade untuk mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pelatihan kerja yang kompetitif dan adaptif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai inovasi manajemen pengelolaan LKP Rade dalam mempertahankan eksistensinya setelah penerapan analisis SWOT, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

LKP Rade berhasil mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pelatihan kerja dengan menerapkan berbagai inovasi manajerial yang berfokus pada penguatan kemitraan, diferensiasi layanan, dan adaptasi terhadap kebutuhan pasar. Setelah analisis SWOT dilakukan, LKP Rade mampu mengidentifikasi kekuatan internal seperti pengalaman instruktur dan kualitas pelatihan menjahit, serta memanfaatkan peluang eksternal seperti kerja sama dengan PAUD dalam penyediaan seragam dan dukungan dari pemerintah melalui program pelatihan gratis.

Inovasi yang diterapkan mencakup strategi pengelolaan berbasis kolaborasi, di mana LKP Rade aktif menjalin kemitraan strategis dengan sekolah-sekolah PAUD untuk membuka pasar baru dan memperluas jangkauan pelayanannya. Selain itu, pendekatan pemasaran yang lebih

digital dan personal, serta fleksibilitas dalam kurikulum pelatihan menjahit, juga menjadi bagian dari inovasi yang dilakukan guna menjawab tantangan lemahnya minat peserta terhadap program pelatihan gratis.

Dengan kata lain, inovasi manajemen yang dilakukan LKP Rade merupakan hasil dari pemanfaatan kekuatan dan peluang yang teridentifikasi melalui analisis SWOT, sambil meminimalisasi kelemahan dan mengantisipasi ancaman. Hal ini menunjukkan bahwa LKP Rade tidak hanya reaktif terhadap perubahan, tetapi juga proaktif dalam menciptakan strategi berkelanjutan guna mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan dan tantangan sektor pelatihan kerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- H.B. Sutopo. 2002. *Judul: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Hardani, dkk (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup
- Kemendikbud.go.id. (2024). *Lembaga Kursus dan Pelatihan dalam Pendidikan Nonformal*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia\*. <https://www.kemdikbud.go.id/lembaga-kursus>
- Kotler, Amstrong. 2001. *Prinsip-prinsip pemasaran*, Edisi duabelas, Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Milles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J., (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur'aini Df, Fajar. 2016. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta : Buwas
- Presiden. 2010. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Bandung: Fokusmedia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Pasal 103 ayat (1) dan Pasal 103 ayat (2). (2010). \*Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23.\*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. (2010). \*Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23.\*
- Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusindo Mandiri.
- Saleh Marzuki. 2010. *Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Suryani, Tatik. (2008). Perilaku Konsumen: Implikasi Pada Strategi Pemasaran, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suryatama, Erwin. 2014. Lebih Memahami Analisis SWOT Dalam Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Tjiptono, Fandy. 2019. "Pemasaran Jasa Edisi Terbaru." Yogyakarta: Penerbit Andi
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). \*Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Yanti Firda Triyana. 2012. Tips Merintis dan Mengelola Berbagai Lembaga Kursus. Yogyakarta: Laksana.
- Zain, Pengertian Eksistensi, Kamis 03 Mei 2018, <https://pengertiankompli.blogspot.com/2018/05/pengertian-eksistensi.htmlm?m=>